# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## Kajian Teori

* + 1. **Bahan Ajar**

*National Centre for Competency Based Training* (Prastowo, 2015:16) berpendapat bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dipergunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sedangkan Pannen (Prastowo, 2015:17) mengutarakan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang tersusun secara sistematis, yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

Menurut Lestari (2013:2) bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Akani (2016) bahan ajar adalah salah satu bentuk sumber yang mendorong siswa untuk menggali pengetahuannya sendiri sehingga kemampuan berfikir kritisnya berkembang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan sebuah benda yang berisi materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dan dapat digunakan guru pada proses pembelajaran serta dapat mendorong siswa untuk mengasah kemampuan dan kemampuan berpikirnya.

7

## Karakteristik Bahan Ajar

Secara umum, bahan ajar menurut Muslich (2010: 60) merupakan karya ilmiah, oleh sebab itu keduanya memiliki kesamaan, yaitu:

* + - * 1. Dari segi isi bahan ajar berisi serangkaian pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya.
        2. Dari segi sajian materi yang terdapat dalam bahan ajar diuraikan mengikuti pola penalaran tertentu.
        3. Dari segi format bahan ajar mengikuti konvensi buku ilmiah, baik pola penulisan, pola pengutipan, pola pembagian, maupun pola pembahasannya.

Tarigan (Abidin, 2014: 267) mengemukakan beberapa karakteristik bahan ajar, yaitu:

1. Mencerminkan satu sudut pandang yang modern atas mata pelajaran dan penyajiannya.
2. Menyediakan satu sumber yang teratur dan bertahap.
3. Menyajikan pokok masalah yang kaya dan serasi.
4. Menyajikan aneka model, metode, dan sarana pengajaran.
5. Menyajikan fiksasi awal bagian tugas dan latihan.
6. Menyajikan sumber bahan evaluasi dan remedial.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki karakteristik, yaitu:

1. Berisi informasi atau ilmu pengetahuan yang dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya.
2. Berisi materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Menyajikan pembahasan dengan sistematika penulisan yang sesuai dengan EYD seperti pada buku-buku ilmiah.
4. Menyajikan beragam pokok-pokok permasalahan.
5. Menyajikan model-model pembelajaran.
6. Menyajikan sumber bahan evaluasi.

## Jenis-Jenis Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2013:306) dari segi bentuknya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

* + - * 1. Bahan ajar cetak (*Printed)* adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau menyampaikan informasi. Contohnya: *handout,* buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, wallcharct, foto/gambar, dan lain-lain.
        2. Bahan ajar dengan *(audio)* atau program audio adalah semua system yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau di dengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya: kaset, radio, dan compact disk dan film.
        3. Bahan ajar dengan *(audio visual)* adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara seksuensial. Contohnya: video compact disk dan film.
        4. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials)* adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, tesk, grafik, gambar, animasi, dan video)

yang penggunaanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya: compact disk interaktif.

Menurut (Kurniawati, 2015) terdapat beberapa jenis bahan ajar jika dilihat dari bagaimana bahan ajar dikemas dan disajikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, di antaranya terdapat lima kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Cetak

Bahan ajar cetak cukup banyak ragamnya, seperti handout, buku, modul, LKS, brosur, leaflet, foto, gambar, model hingga maket. Bahan ajar cetak tidak hanya memudahkan siswa untuk mempelajarinya di sekolah, akan tetapi juga memudahkan siswa untuk mempelajarinya di rumah, melihat ketersediaan bahan yang sangat mudah diperoleh.

1. Audio

Bahan ajar audio, yaitu bahan ajar yang dapat didengarkan, seperti radio, *compact disc* (CD), piringan hitam maupun kaset. Bahan ajar ini biasa kita sebut sebagai media audio atau suara yang dihantarkan oleh gelombang udara yang dapat didengar oleh telinga manusia. Manfaat media audio ini akan meningkatkan daya ingat siswa dalam memahami materi pembelajaran.

1. Visual

Bahan ajar visual, yaitu bahan ajar yang dapat dipandang, seperti Gambar, model/ maket, dan foto. Media ini hanya bisa dilihat. Jika terdapat materi

yang berkaitan dengan objek yang sulit bagi siswa untuk melihat secara langsung, maka media ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa.

1. Audio Visual

Bahan ajar audio visual merupakan bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, seperti Video, film, VCD, dan TV. Media ini dapat meningkatkan retensi ingatan dan meningkatkan transfer ilmu dalam pembelajaran sehingga media audio visual lebih unggul dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya.

1. Multimedia Interaktif

Bahan ajar ini menggunakan internet sebagai sarananya. Contohnya, seperti Web, pembelajaran berbasis komputer, video interaktif, dan internet. Bahan ajar ini memberikan kemudahan untuk siswa baik yang memiliki kendala dengan jarak ataupun tidak. Siswa dapat dengan mudah mengakses materi yang tersedia melalui internet, media ini disebut juga media online atau dalam jaringan (daring).

Dari penjelasan ahli di atas, dapat dikatakan bahwa bahan ajar terbagi 2, yaitu bahan ajar cetak dan bahan noncetak dan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan fungsinya.

## Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar

Sitepu (2012:20) menyatakan bahwa bahan ajar dilihat dari isi dan penyajiannya berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Menurut Nurlaeli (2017) siswa menggunakan bahan ajar untuk:

* + - * 1. Mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas;
        2. Berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas;
        3. Mengerjakan tugas yang diberikan guru;
        4. Mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.

Selain itu, Menurut Nurlaeli (2017) guru menggunakan bahan ajar untuk:

1. Membuat desain pembelajaran;
2. mempersiapkan sumber-sumber belajar lain;
3. Mengembangkan bahan belajar yang kontekstual;
4. Memberikan tugas;
5. Menyusun bahan evaluasi.

Manfaat bahan ajar dapat dirasakan oleh guru dan siswa. Menurut Kemendiknas, 2010 (Nurlaeli: 2017) manfaat bahan ajar bagi guru antara lain:

1. Memperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik;
2. Dapat memperkaya pengetahuan karena dikembangkan menggunakan berbagai referensi;
3. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa, karena siswa akan lebih percaya kepada gurunya;
4. Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

Menurut Depdiknas, 2008 (Nurlaeli: 2017) manfaat bahan ajar bagi siswa,

yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik;
2. Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru;
3. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

## Komponen Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2011:28) setidaknya ada enam komponen yang harus diketahui sebagaimana diuraikan dalam penjelasan berikut:

* + - * 1. Petunjuk belajar

Menjelaskan tentang bagaimana pendidikan mengajarkan materi kepada siswa dan bagaimana pula siswa mempelajari materi yang ada dalamnya.

* + - * 1. Kompetensi yang akan dicapai

Menjelaskan tentang standart kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai siswa.

* + - * 1. Informasi pendukung

Merupakan bagian informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh.

* + - * 1. Latihan -latihan

Komponen ini merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar.

* + - * 1. Petunjuk kerja atau lembar kerja

Suatu lembar atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas yang harus dilakukan siswa.

* + - * 1. Evaluasi

Suatu komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditunjuk kepada siswa untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran dengan bahan ajar.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki 6 komponen penting yang harus diperhatikan, yaitu (1) Petunjuk belajar yang menjelaskan dan memberi petunjuk pada peserta didik tentang penggunaan bahan ajar; (2) Kompetensi yang akan dicapai yang menjelaskan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran; (3) Informasi pendukung yang berisi informasi kelengkapan bahan ajar; (4) Latihan-latihan yang bertujuan untuk memberikan tugas-tugas pada siswa; (5) Petunjuk kerja yang berisi langkah-langkah pelaksanaan; dan (6) Evaluasi yang berisi soal-soal untuk mengukur kemampuan siswa setelah menggunakan bahan ajar.

## Pendidikan Karakter

Menurut Depdiknas (Fadhlan & Purba, 2023:33) pendidikan karakter adalah sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Jhon W. Santrock (*Karyatulisku.com*) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendekatan langsung untuk pendidikan moral dengan memberi pelajaran kepada peserta didik tentang pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan perilaku tidak bermoral atau membahayakan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Menurut kamus psikologi pendidikan karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Menurut Fadlan & Purba (2023:35) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

Berdasarkan ungkapan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah upaya ataupun pendekatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik agar mereka memiliki nilai-nilai moral.

## Tujuan Pendidikan Karakter

Daryanto, dkk (Kholidin, 2017:14) mengatakan Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggarakan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi kelulusan.

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas (Fadhlan & Purba, 2023:41), yaitu:

* + - * 1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter;
        2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku (habituasi) peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious;
        3. Menanamkan jiwa-jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
        4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
        5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dari ungkapan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang terpuji dengan menanamkan nilai-nilai moral, sehingga mereka menjadi manusia yang terpuji, mandiri dan berwawasan da dapat berguna bagi nusa dan bangsa.

## Manfaat Pendidikan Karakter

Menurut Hamid dan Saebani (Fadhlan & Purba, 2023:42) terdapat beberapa manfaat dari pendidikan karakter, yaitu:

* + - * 1. Meningkatkan amal ibadah yang lebih baik dan khusu’ serta lebih ikhlas.
        2. Meningkatkan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat.
        3. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturrahmi positif dan membangun ukhuwah atau persaudaraan sesame manusia atau sesame muslim.
        4. Meningkatkan penghambaan jiwa kepada Allah yang menciptakan manusia, alam jagat raya beserta isinya.
        5. Meningkatkan kemampuan mengembangkan sumber daya diri agar jauh lebih mandiri dan berprestasi.
        6. Meningkatkan kepandaian bersyukur dan berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang dikaruniakan-Nya.
        7. Meningkatkan strategis beramal shaleh yang dibangun oleh ilmu rasional, yang membedakan antara orang-orang berilmu dengan yang taklid karena kebodohannya.

Pupuh Fathurrohman (Fadhlan & Purba, 2023:42) pendidikan karakter memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Peserta didik mampu mengatasi masalah pribadinya sendiri.
2. Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.
3. Dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan orientasi akademiknya.
4. Meningkatkan suasana sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan serta kondusif untuk proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan poin-poin yang dijabarkan oleh para ahli di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan karakter memiliki banyak manfaat penting, baik manfaat untuk diri sendiri, orang lain, bangsa dan agama.

## Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus bisa mengintegrasikan nilai karakter dalam mata pelajaran dan harus dikembangkan disetiap sekolah. Nilai karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Jujur
        2. Religius
        3. Toleransi
        4. Disiplin
        5. Kerja Keras
        6. Kreatif
        7. Mandiri
        8. Demokratis
        9. Rasa Ingin Tahu
        10. Semangat Kebangsaan
        11. Cinta Tanah Air
        12. Menghargai Prestasi
        13. Bersahabat
        14. Cinta Damai
        15. Gemar Membaca
        16. Peduli Lingkungan
        17. Peduli Sosial
        18. Tanggung Jawab

(Sumber: [*http://TIM*](http://TIM/) *Penelitian Program DPPB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*)

## Kearifan Lokal

Menurut Sibarani (Safitri, 2021:14) kearifan lokal adalah pengetahuan asli atau kecerdasan lokal suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kemajuan komunitas baik dalam penciptaan kedamaian maupun peningkatan

kesejahteraan masyarakat. Sedangkan menurut Istiawati (2016:14) Kearifan lokal adalah cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya. Suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terusmenerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profan.

Adapun menurut Ratna (2011:14) kearifan lokal adalah seperangkat bentuk kebudayaan yang sudah ada yang didasari keberadaan. Kearifan lokal didefenisikan sebagai suatu budaya yang diciptakan oleh-oleh aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang melalui internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedomman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa kearifan lokal adalah pengetahuan tentang tradisi maupun kebudayaan yang ada dalam masyarakat pada suatu daerah yang tumbuh dan berkembang bersumber dari leluhur yang menanamkan nilai-nilai kebudayaan untuk mengatur tatanan maysrakat.

## Ciri-Ciri Kearifan Lokal

Menurut Moendardjito (Nastiti, 2019:36) terdapat beberapa ciri-ciri dari kearifan local, yaitu:

* + - * 1. Mampu bertahan terhadap budaya luar.
        2. Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
        3. Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
        4. Mempunyai kemampuan mengendalikan.
        5. Mampu memberi arah pada perkembangan budaya.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulak bahwa kearifan lokal memiliki ciri-ciri, antara lain:

1. Mempunyai ciri khas tersendiri;
2. Dapat bertahan dari banyaknya budaya asing;
3. Mampu mengakomodir unsur-unsur budaya asing ke dalam budaya lokal;
4. Dapat menata masyarakat;
5. Memberi arahan terhadap perkembangan budaya.

## Fungsi Kearifan Lokal

Menurut Yuwono (2013:43) menyatakan pada sisi lain adanya aneka budaya dan komunitas di Indonesia sebenarnya bisa menjadi kekayaan budaya dan kekayaan jati diri bangsa yang mampu melawan krisis kultural yang akhirnya bisa mengancam intregritas dan harmoni bangsa. Sedangkan menurut Nastiti (2019:36) Kearifan lokal berfungsi sebagai penyaring masuknya budaya asing ke dalam masing-masing pribadi. Kearifan lokal memiliki karakter positif yang digunakan mencegah masuknya karakter yang kurang sesuai dengan masyarakat. Pemanfaatan nilai positif dalam kearifan lokal dapat dilakukan dan diterapkan sedini mungkin agar nili-nilai tersebut dapat melekat dalam masing-masing pribadi orang Indonesia.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal berfungsi sebagai perlawanan terhadap budaya-budaya luar yang dapat merusak tatanan masyarakat.

## Penelitian Relevan

Dalam penyusunan penelitian, referensi-referensi penelitian yang telah ada sebelumnya tentu sangat diperlukan. Penelitian relevan yang menggunakan menggunakan bahan ajar pembentukan karakter, akan membantu dalam penyusunan penelitian dan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 1. | Santi Rahmawati (2015) | Pengembangan Buku Ajar Berbasis Karakter Materi Musim  Hujan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas 1 SDN 02 Merjosari Malang | Jenis penelitian ini adalah Reserch and Development, yang mengacu pada model Dick and Carrey. Hasil dari penelitian pengembangan bahan ajar tematik berbasis karakter memenuhi kriteria menarik dengan hasil uji ahli isi mencapai tingkat kelayakan 82%, ahli media mencapai 82,2%, praktisi pembelajaran mencapai 97,5%, dan hasil uji coba lapangan mencapai 98%. | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti dilakukan, yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar pembentukan karakter | Perbedaannya terletak pada materi bahan ajar pembentukan karakter yang dikembangkan.  Materi yang akan dimasukkan pada bahan ajar berbasis karakter yang dikembangkan oleh peneliti,  yaitu materi pelajaran IPS “Keragaman Suku Bangsa” |
| 2. | Safitri (2021) | Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Jenjang SD/MI Kelas IV Tema 9  Makananku Sehat dan Bergizi | Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengembangan (*research and development/ R&D*) dengan model ADDIE. Subjek penelitian  ini adalah satu orang guru kelas dan dua orang dosen | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti dilakukan, yaitu sama-sama  mengembangkan bahan ajar | Perbedaannya terletak pada pembentukan karakter dan  materi yang diguanakan. |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Subtema 1  Makananku Sehat dan Bergizi | dengan menggunkan lembar penilaian berupa angket validasi dan angket respon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil tanggapan dosen I pengembngan bahan ajar berbasis kearifan Lokal valid. Hasil tanggapan dosen II pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sangat valid. Dan hasil tanggapan Guru pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sangat valid Kesimpulan dari hasil penelitian yang di dapat bahwa bahan ajar yang telah dibuat layak  untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. | berbasis kearifan local dengan menggunakan prosedur pengembangan ADDIE. |  |
| 3. | Mai Yuliastri Simarmata & Rini Agustina (2019) | Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kesantunan Tindak Tutur Imperatif Bahasa Melayu Pontianak | Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa bahan ajar yang digunakan oleh peneliti layak digunakan dengan presentase sebesar 78,94% dan hasil hipotesis terdapat perbedaan antara hasil kesantunan berbicara mahasiswa sebelum dan sesudah menerapkan bahan ajar berbasis pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata mahasiswa pada pretest sbesar 63,43 dan pottest sebesar 71,72. Maka dapat disimpulkan bahan ajar berbasis pendidikan karakter berbahasa ini sangat cocok dan layak untuk digunakan bagai mahasiswa program studi  Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. | Persamaan dari  penelitian ini sama sama mengembangkan bahan ajar berbasis karakter. | Perbedaanya adalah penelitian sebelumnya tidak berbasis kearifan lokal dan materi yang digunakan penelitian sebelumnya adalah bahasa melayu, sedangkan materi yang peneliti gunakan, yaitu  materi IPS “Keragaman Suku Bangsa”. |

## Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian pengembangan bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal ini berawal dari permasalahan yang di temukan di sekolah, terkhusus di kelas IV SDN 105855 PTPN II Tanjung Morawa. Adanya temuan permasalahan tersebut, maka peneliti menemukan solusi dengan melakukan pengembangan bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal yang bertujuan untuk dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih bermoral yang juga akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Peneliti menilai dengan adanya bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal dapat mengatasi permasalah yang ditemukan. Dengan adanya bahan ajar tersebut, peneliti menilai proses pembelajaran akan berjalan lancar dan peserta didik dapat memahami nilai-nilai karakter yang terdapat pada bahan ajar yang dikembangkan.



Masih banyak peserta didik yang mengganggu temannya, sehingga proses pembelajaran tidak kondusif.

Peserta didik abai terhadap guru pada saat proses pembelajaran berlangsung

Peradaban manusia mengalami kemunduran, khususnya di dunia pendidikan

Proses pembelajaran di Kelas IV

Guru belum menggunakan bahan ajar pembentukan karakter pada proses pembelajaran.

Pengembangan Bahan Ajar Pembentukan Katakter Berbasis Kearifan Lokal

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Analisis | |  | Perencanaan | |  | Pengembangan | |
|  |  | | | | | |  |
|  | | | |  | | | |

Menghasilkan Bahan Ajar Bahan Ajar Pembentukan Katakter Berbasis Kearifan

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**